



PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Cixi Fadila Putri^{1*}, Leni Murni hayati²

^{1*}*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia*

²*Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia*

[1*cicifadila2005@email.com](mailto:cicifadila2005@email.com), [2lenihayati@dinas.belajar.id](mailto:lenihayati@dinas.belajar.id)

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran penting guru bimbingan dan konseling (BK) dalam mendukung perkembangan peserta didik di sekolah dasar, mencakup aspek akademik, emosional, sosial, dan moral. Layanan BK membantu siswa mengembangkan potensi, memahami diri sendiri, serta mencegah masalah sejak dini. Namun, pelaksanaannya di sekolah dasar masih kurang optimal karena beban kerja guru dan terbatasnya tenaga konselor profesional. Penulisan dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif melalui studi pustaka yang bersumber dari jurnal, buku, dan kebijakan pendidikan yang relevan. Program dan layanan BK di sekolah dasar ditujukan untuk membantu siswa dalam menghadapi permasalahan pribadi, sosial, dan akademik. Analisis menunjukkan bahwa guru BK, baik profesional maupun guru kelas yang menjalankan fungsi konseling, berperan penting dalam mengatasi kesulitan belajar, membentuk perilaku positif, meningkatkan interaksi sosial, dan menanamkan kedisiplinan. Hasil kajian menyimpulkan bahwa kolaborasi antara guru BK, guru kelas, dan orang tua sangat dibutuhkan untuk menciptakan layanan BK yang efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci (10Bold) – Peran Guru; Bimbingan Konseling; Peserta Didik; Sekolah Dasar

Abstract

This article aims to examine the important role of guidance and counseling (GC) teachers in supporting the development of elementary school students, including academic, emotional, social, and moral aspects. GC services help students develop their potential, understand themselves, and prevent problems early. However, implementation in elementary schools is often less than optimal due to teacher workload and the limited number of professional counselors. This article uses a descriptive qualitative method through a literature review sourced from relevant journals, books, and educational policies. GC programs and services in elementary schools are designed to assist students in dealing with personal, social, and academic issues. The analysis shows that both professional counselors and classroom teachers who take on counseling roles play a crucial part in addressing learning difficulties, shaping positive behavior, improving social interactions, and fostering discipline. The study concludes that collaboration between GC teachers, classroom teachers, and parents is essential to ensure effective and sustainable counseling services.

Keywords (10Bold) - Role of Teachers; Guidance and Counseling; Students; Elementary School

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan peserta didik di sekolah dasar, aspek psikologis dan sosial tidak kalah penting dibanding aspek kognitif. Anak-anak pada usia sekolah dasar mulai belajar membentuk identitas diri, mengenal lingkungan sosial, serta membangun hubungan dengan teman sebaya dan otoritas sekolah seperti guru. Oleh karena itu, mereka sangat rentan terhadap tekanan emosional, kecemasan, hingga konflik yang berdampak langsung pada semangat belajar dan perilaku sehari-hari.

Dalam hal ini, layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis untuk mendampingi peserta didik dalam proses tumbuh kembangnya secara menyeluruh. (Ulva, 2024) menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah dasar bertujuan membantu siswa memahami diri mereka, mengembangkan potensi, dan mengatasi masalah yang dapat menghambat proses belajar dan sosialisasi mereka. Guru BK tidak hanya memberikan nasihat, tetapi juga menjadi mitra penting dalam membangun kepercayaan diri dan kemandirian siswa.

Pembentukan karakter suatu bangsa sangat bergantung pada mutu pendidikan yang diselenggarakan. Karakter bangsa tercermin dari nilai-nilai yang dimiliki oleh masing-masing individu dalam masyarakat. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya diperoleh melalui lembaga formal seperti sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial di sekitarnya. Lingkungan masyarakat memiliki peran dalam mendukung perkembangan potensi individu, baik dalam bentuk bakat maupun minat, sehingga mampu membentuk karakter yang kuat dan bernilai. Namun, implementasi layanan BK di sekolah dasar masih menghadapi tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah tenaga konselor profesional, sehingga fungsi ini sering diemban oleh guru kelas yang belum memiliki latar belakang pendidikan konseling. (Karimah Tauhid, Volume 3 Nomor 9 (2024), e-ISSN 2963-590X, 2024) menegaskan bahwa meskipun guru kelas sudah berusaha menjalankan fungsi konseling, keterbatasan waktu dan kompetensi sering membuat layanan yang diberikan belum berjalan optimal dan kurang terstruktur.

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam proses pembinaan karakter peserta didik. Peran sekolah tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku siswa di lingkungan masyarakat serta dalam kehidupan sehari-hari di rumah (Rahman et al., 2021) Pendidikan di jenjang sekolah dasar merupakan langkah awal dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas sesuai dengan harapan bangsa. Seperti yang diketahui, kemajuan suatu negara sangat bergantung pada mutu pendidikannya. Pendidikan yang baik memiliki peran penting dalam mendukung proses tumbuh kembang manusia, baik secara fisik, intelektual, maupun emosional. Perkembangan setiap individu tentu tidak sama, karena dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor bawaan (genetik) dan faktor lingkungan. Dalam konteks pendidikan, lingkungan sekolah menjadi salah satu unsur eksternal yang berperan besar dalam mempengaruhi kemampuan dan perkembangan peserta didik.

Di era modern saat ini, tantangan yang dihadapi peserta didik semakin kompleks, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan perubahan zaman. Selain itu, masa pubertas yang terjadi lebih dini dibandingkan generasi sebelumnya juga turut memengaruhi karakter dan potensi anak. Akibatnya, berbagai permasalahan mulai muncul di lingkungan sekolah dasar, seperti menurunnya motivasi belajar, kesulitan dalam menjalin relasi sosial, ketidakstabilan emosi, rendahnya rasa percaya diri, hingga perilaku negatif seperti perundungan dan pertengkaran antar teman.

Mengingat peserta didik di usia 6 hingga 12 tahun masih berada dalam tahap perkembangan anak-anak, maka mereka sangat membutuhkan bimbingan dan pendampingan dari lingkungan sekitarnya, terutama dari orang tua dan guru, dalam menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi. Lebih lanjut, pendekatan holistik dalam pendidikan anak usia dasar menyarankan adanya integrasi antara proses pembelajaran, penguatan karakter, dan layanan konseling yang bersifat humanis. Guru BK idealnya mampu bekerja sama dengan guru kelas, kepala sekolah, bahkan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. (Ulva, 2024)

Dengan segala perannya tersebut, sangat penting untuk mengangkat kembali urgensi penguatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar, baik dari segi kebijakan pendidikan maupun

pengembangan kompetensi tenaga pendidik. Kajian ini bertujuan untuk menggambarkan sejauh mana peran guru BK dapat mendukung perkembangan peserta didik, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya di lapangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks alami dengan peneliti sebagai instrumen utama. Menurut Sugiyono (2016), metode kualitatif cocok digunakan dalam penelitian yang bersifat alamiah, di mana peneliti secara langsung berperan aktif dalam pengumpulan dan analisis data. Berdasarkan fokus kajian, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kepustakaan (library research), yaitu metode yang dilakukan dengan menghimpun berbagai sumber informasi yang relevan seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, dan dokumen lainnya yang mendukung topik pembahasan. Subagyo (1991) menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari berbagai referensi tertulis guna dijadikan landasan analisis.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder, yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta penelaahan terhadap dokumen seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan karya tulis yang memiliki relevansi dengan tema penelitian. Data yang terkumpul akan diorganisir dan disusun secara sistematis agar dapat dianalisis dan dipahami dengan lebih mudah. Proses analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi, merumuskan pola, dan menarik makna penting dari data yang diperoleh. Tahapan ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2009), yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif melibatkan kegiatan reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan agar hasil penelitian dapat dikomunikasikan secara jelas kepada pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Bimbingan dan Konseling

Istilah bimbingan dan konseling sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Secara etimologis, istilah ini berasal dari bahasa Inggris yaitu Guidance and Counseling, yang diadopsi dari sistem pendidikan di Amerika Serikat—negara yang menjadi asal mula munculnya konsep tersebut. Sekitar tahun 1960, gagasan mengenai Guidance and Counseling mulai diperkenalkan di Indonesia dan dirancang untuk menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional. Meskipun demikian, penerapannya tidak terbatas pada bidang pendidikan saja, tetapi juga meluas ke berbagai sektor lain seperti industri, pengembangan karier, kehidupan sosial, keagamaan, hingga keluarga dan masyarakat. Indonesia sebagai negara yang relatif baru dalam mengadopsi konsep Bimbingan dan Konseling telah memberikan landasan hukum untuk pelaksanaan layanan ini di tengah masyarakat. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, yang mengakui konselor sekolah atau guru BK sebagai bagian dari tenaga pendidik. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 1, pendidik merupakan tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, atau sebutan lain yang sesuai dengan bidang keahliannya, serta memiliki peran dalam penyelenggaraan pendidikan.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu bentuk layanan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada individu yang menghadapi permasalahan tertentu, dengan tujuan agar individu tersebut mampu menyelesaikan permasalahannya secara mandiri dan juga mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Klaudia BR Semimbing, 2021) menyatakan bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu proses bantuan melalui interaksi langsung atau hubungan timbal balik antara pembimbing (konselor) dan individu (konseli), agar konseli mampu memahami permasalahan yang sedang dihadapinya dan memiliki kecakapan dalam menemukan serta menyelesaikan permasalahan tersebut secara mandiri.

Tujuan Bimbingan dan Konseling

Secara garis besar, bimbingan dan konseling bertujuan untuk mendampingi individu dalam mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Pengembangan ini disesuaikan dengan tahapan perkembangan masing-masing individu serta faktor bawaan seperti kemampuan dasar dan bakat, juga dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, pendidikan, kondisi sosial ekonomi, serta lingkungan sekitar

yang memberikan pengaruh positif. Adapun tujuan khusus dari bimbingan dan konseling merupakan bentuk konkret dari tujuan umum tersebut, yaitu disesuaikan dengan persoalan yang sedang dihadapi individu. Tujuan ini mengarah langsung pada pemecahan masalah yang bersifat pribadi dan kontekstual, dengan memperhatikan kompleksitas dari masalah yang dialami (Ramlah, 2018)

Secara lebih rinci, bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan agar peserta didik mampu: (1) Mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal, (2) Mengatasi hambatan dalam mengenali diri sendiri, (4) Menyesuaikan diri dengan lingkungan baik di sekolah, keluarga, masyarakat, maupun dalam konteks sosial-budaya dan ekonomi, (5) Mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi, (6) Menyalurkan minat, bakat, serta kemampuannya secara tepat dalam bidang pendidikan maupun pekerjaan.

PEMBAHASAN

Pentingnya Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Sekolah Dasar

Pada jenjang sekolah dasar, keberadaan guru bimbingan dan konseling masih sangat terbatas. Akibatnya, tanggung jawab memberikan layanan bimbingan sering kali dibebankan kepada guru kelas. Hal ini menyebabkan pelayanan terhadap siswa kurang maksimal. Padahal, pada usia ini siswa sedang berada dalam masa kanak-kanak hingga awal remaja, yang merupakan fase penting dengan berbagai tugas perkembangan yang kompleks. Oleh karena itu, mereka memerlukan bimbingan tidak hanya dari guru kelas, tetapi juga dari tenaga profesional seperti guru bimbingan dan konseling yang memiliki kompetensi khusus di bidang tersebut. Selain itu, keterlibatan orang tua juga sangat berperan dalam membantu proses perkembangan siswa. Dukungan dari semua pihak ini diperlukan agar siswa mampu melewati tahap perkembangannya secara optimal. Program bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah merupakan suatu bentuk layanan fungsional yang harus dilaksanakan secara profesional, dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi. Setiap siswa di sekolah membutuhkan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh tenaga ahli yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya, agar layanan tersebut dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan, terutama dalam mendukung kebutuhan siswa secara individual. JURNAL dijelaskan (Khoirunnisa et al., 2024)

Salah satu bentuk pelaksanaan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling adalah melalui teknik kunjungan rumah. Metode ini dilakukan dengan mendatangi rumah siswa guna menilai perkembangan belajar mereka. Dalam mendukung peran tersebut, guru bimbingan dan konseling juga memberikan layanan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Layanan ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang membantu siswa memahami berbagai aspek kehidupan, seperti lingkungan sosial, keluarga, ruang kelas, serta diri mereka sendiri. Dengan demikian, siswa dapat terhindar dari berbagai persoalan yang bisa menghambat perkembangan mereka. Selain sebagai sarana edukasi, layanan informasi juga berperan sebagai bentuk pencegahan terhadap masalah yang mungkin muncul di kemudian hari dan berpotensi mengganggu proses tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, demi mendukung keberhasilan belajar dan pengembangan potensi secara maksimal, siswa sekolah dasar sangat membutuhkan perhatian khusus, salah satunya melalui keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. (Septina Syaikha et al., 2022)

Layanan Bimbingan dan Konseling

(BP et al., 2021) menjelaskan beberapa jenis layanan dalam bimbingan dan konseling, antara lain: (1) Layanan orientasi, yaitu layanan yang membantu siswa mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang mereka masuki, guna mempercepat proses adaptasi dan peran mereka dalam lingkungan tersebut. (2) Layanan informasi, yakni layanan yang bertujuan agar siswa dapat memahami dan menerima berbagai informasi yang nantinya dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan pribadi. (3) Layanan penempatan dan penyaluran, merupakan layanan yang membantu siswa menempatkan diri dan disalurkan sesuai dengan potensi, minat, bakat, serta kondisi pribadi yang dimilikinya. (4) Layanan penguasaan isi, adalah layanan yang mendorong siswa untuk mengembangkan diri, khususnya dalam hal sikap dan kebiasaan belajar yang sesuai dengan nilai dan moral. (5) Layanan konseling individual, yaitu layanan tatap muka antara siswa dengan guru BK, yang bertujuan untuk membahas dan mengurangi beban masalah pribadi yang sedang dihadapi oleh siswa tersebut. (6) Layanan bimbingan kelompok, merupakan layanan di mana sejumlah siswa mengikuti kegiatan kelompok untuk membahas dan mendiskusikan topik tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari mereka. (7) Layanan konseling kelompok, adalah layanan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi dan memecahkan masalah secara bersama melalui diskusi kelompok. (8) Layanan konsultasi, merupakan layanan di mana konselor

memberikan bantuan kepada pihak lain (konsulti) yang membutuhkan nasihat atau pemecahan masalah tertentu. (9) Layanan mediasi, yaitu layanan yang dilakukan konselor kepada dua pihak atau lebih yang sedang mengalami konflik, dengan tujuan menemukan titik temu atau kesepakatan yang saling menguntungkan.

Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar

Menurut (Sinta Zakiyah et al., 2024) Beberapa perkembangan peserta didik di sekolah dasar, yaitu:

1. Perkembangan Fisik dan Motorik

Perkembangan fisik merujuk pada proses pertumbuhan serta perubahan tubuh seseorang, yang paling mudah diamati melalui perubahan bentuk dan ukuran tubuh. Sementara itu, perkembangan motorik merupakan proses bertahap dari kemampuan anak dalam melakukan berbagai gerakan. Kemampuan ini berkembang melalui interaksi antara faktor kematangan biologis dan pengalaman atau latihan yang diperoleh selama masa hidup, yang tampak melalui pergerakan atau aktivitas fisik yang dilakukan anak. Kemampuan motorik kasar berperan penting dalam menunjang berbagai aktivitas sehari-hari. Misalnya, kemampuan anak untuk menjaga postur tubuh tetap tegak saat berdiri. Jika kemampuan ini belum berkembang dengan baik, maka dapat memengaruhi keterampilan motorik halus seperti menulis, menggambar, dan memotong, serta kemampuan untuk duduk dengan baik saat mengikuti pelajaran di kelas. Hal ini tentu akan berdampak pada pencapaian akademik mereka. Selain itu, keterampilan motorik kasar juga memengaruhi ketahanan fisik anak dalam menjalani aktivitas sehari-hari di sekolah, seperti duduk dalam waktu lama, berpindah antarkelas, dan membawa tas yang berat.

2. Perkembangan Bahasa

Bahasa adalah sarana utama dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Perkembangan kemampuan berbahasa anak dimulai sejak memasuki jenjang sekolah dasar dan terus meningkat hingga mencapai kematangan pada akhir masa remaja. Pada usia 7 hingga 8 tahun (late primary), terjadi kemajuan yang signifikan dalam kemampuan bahasa anak. Mereka mulai memahami struktur tata bahasa, meskipun terkadang masih melakukan kesalahan. Namun, anak sudah mampu memperbaikinya secara mandiri. Selain itu, mereka juga telah menunjukkan kemampuan sebagai pendengar yang baik.

3. Kognitif

Kognitif merupakan salah satu aspek penting yang dievaluasi dalam proses pembelajaran. Bersama dengan aspek afektif dan psikomotorik, ketiganya saling mendukung dalam membentuk pemahaman konsep yang menyeluruh. Secara umum, kognitif berkaitan dengan proses berpikir dan cara kerja sistem saraf otak sebagai pusat pengendali berpikir. Menurut Piaget, anak usia 7 hingga 11 tahun berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir logis terhadap hal-hal yang bersifat nyata, meskipun belum mampu memahami konsep yang bersifat abstrak

4. Perkembangan social emosional

Dalam tahap perkembangan ini, teman sebaya memegang peranan penting, karena melalui interaksi dengan mereka, anak dapat belajar dan memperoleh berbagai informasi baru. Melalui hubungan sosial tersebut, anak belajar berkomunikasi, berbagi, bekerja sama, serta menyelesaikan konflik secara mandiri. Selain itu, anak juga mulai menunjukkan kemandirian dalam melakukan aktivitas harian, seperti mengenakan pakaian sendiri, menjaga kebersihan diri, dan menyiapkan makanan ringan.

5. Perkembangan Moral Dan Agama

Dalam tahap perkembangan ini, teman sebaya memegang peranan penting, karena melalui interaksi dengan mereka, anak dapat belajar dan memperoleh berbagai informasi baru. Melalui hubungan sosial tersebut, anak belajar berkomunikasi, berbagi, bekerja sama, serta menyelesaikan konflik secara mandiri. Selain itu, anak juga mulai menunjukkan kemandirian dalam melakukan aktivitas harian, seperti mengenakan pakaian sendiri, menjaga kebersihan diri, dan menyiapkan makanan ringan.

KESIMPULAN

Artikel ini menegaskan bahwa peran guru bimbingan dan konseling (BK) sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik di sekolah dasar secara holistik, mencakup aspek akademik, sosial, emosional, moral, dan spiritual. Melalui layanan bimbingan yang terstruktur dan beragam, seperti orientasi, informasi, konseling individu maupun kelompok, penempatan, hingga mediasi, guru BK

membantu siswa mengenali potensi diri, menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Namun demikian, pelaksanaan layanan BK di sekolah dasar masih menghadapi tantangan, terutama terbatasnya jumlah konselor profesional sehingga peran ini sering kali dijalankan oleh guru kelas yang belum memiliki kompetensi khusus di bidang konseling. Oleh karena itu, kolaborasi yang erat antara guru BK, guru kelas, dan orang tua sangat dibutuhkan guna memastikan efektivitas layanan bimbingan dan konseling yang berkelanjutan dalam mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- BP, S. A., Ekasyafutra, E., Suhaili, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2021). Peranan Guru Dalam Bimbingan Dan Konseling Untuk Pembentukan Nilai Moral Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Ensiklopedia of Journal*, 3(3), 220–225. <https://doi.org/10.33559/eoj.v3i3.780>
- Karimah Tauhid, Volume 3 Nomor 9 (2024), e-ISSN 2963-590X. (2024). 3.*
- Khoirunnisa, K., Periska, P., Yuanra, O., Cahyani, D. F., Pratiwi, M. A., & Zubaidah. (2024). The Importance Of Guidance And Counseling Services For Students At SDN 106 Bengkulu. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 59–62. <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>
- Rahman, A., Isnaini, F., Adawiyah, L. R., & Kalsum, U. (2021). Pentingnya Bimbingan Dan Konseling Bagi Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah. *Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling (IKA BKI) Al-Mursyid*, 3(2), 37–45.
- Ramlah. (2018). Pentingnya layanan bimbingan konseling bagi peserta didik. *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1(1), 70–76.
- Septina Syaikha, H., Wahyuni, A. T., Aisyah, F., Rachman, Y., Guru, P., & Dasar, S. (2022). Analisis Pentingnya Bimbingan Konseling Terhadap Anak Sekolah Dasar Di Sd / Mi Muhammadiyah 5 Surabaya. *Membangun Karakter Dan Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SD*, 151–157.
- Sinta Zakiyah, Nurul Hidayah Hasibuan, Aufa Yasifa, Suhaila Putri Siregar, & Olivia Wahyu Ningsih. (2024). Perkembangan Anak pada Masa Sekolah Dasar. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 71–79. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2338>
- Ulva, R. (2024). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Ibtida*, 5(2), 56–73. <https://doi.org/10.58410/ibtida.v5i2.87>